



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 3417-3431

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2021-2023

Fathiya Rizqy Amelia^{1✉}, Sutapa²

Universitas Islam Sultan Agung

Email: fathiyarizqyamelia@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk mengkaji dampak dari Islamic Corporate Governance (ICG) serta kecukupan modal terhadap nilai perusahaan, dengan Islamic Social Reporting (ISR) selaku variabel moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2021–2023. Riset ini memakai pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan serta laporan keberlanjutan. Sampel ditetapkan melalui metode purposive sampling. Metode analisis yang diterapkan merupakan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islamic Corporate Governance secara signifikan dan positif memengaruhi nilai perusahaan. Di sisi lain, nilai perusahaan tidak banyak dipengaruhi oleh kecukupan modal. ISR dapat memperkuat dampak ICG terhadap nilai perusahaan, tetapi ISR tidak dapat memperkuat hubungan kecukupan modal terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tata kelola perusahaan yang berbasis prinsip-prinsip syariah serta pelaporan sosial Islam yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan. Riset ini memberikan implikasi bagi manajemen Bank Umum Syariah untuk memperkuat penerapan prinsip tata kelola syariah dan meningkatkan kualitas pelaporan sosial sebagai strategi untuk meningkatkan kepercayaan investor dan stakeholder.

Kata Kunci: *Islamic Corporate Governance, Kecukupan Modal, Nilai Perusahaan, Islamic Social Reporting, Bank Umum Syariah*

Abstract

This research aims to examine the impact of Islamic Corporate Governance (ICG) and capital adequacy on firm value, with Islamic Social Reporting (ISR) as a moderating variable in Islamic Commercial Banks in Indonesia during the period 2021–2023. This research uses a quantitative approach with secondary data taken from annual reports and sustainability reports. The sample was determined using the purposive sampling method. The analysis method applied is Moderated Regression Analysis (MRA). The results of the study show that Islamic Corporate Governance significantly and positively affects firm value. On the other hand, firm value is not greatly influenced by capital adequacy. ISR can strengthen the impact of ICG on firm value, but ISR cannot strengthen the relationship between capital adequacy and firm value. These findings indicate that corporate governance based on sharia principles and good Islamic social reporting can increase firm value. This research provides implications for the management of Islamic Commercial Banks to strengthen the implementation of sharia governance principles and improve the quality of social reporting as a strategy to increase investor and stakeholder trust.

Keywords: *Islamic Corporate Governance, Capital Adequacy, Firm Value, Islamic Social Reporting, Islamic Commercial Banks*

PENDAHULUAN

Industri perbankan syariah di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan sejalan dengan meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Menurut *Usmani* (2002), prinsip-prinsip syariah yang mengedepankan keadilan, larangan *riba*, dan transparansi menjadi landasan utama dalam operasional bank syariah sehingga mendorong kepercayaan masyarakat. *Bank Umum Syariah (BUS)* memiliki kewajiban tidak hanya untuk mencapai *profitability*, tetapi juga untuk menjalankan operasional yang mencerminkan nilai-nilai keadilan, transparansi, dan akuntabilitas berbasis syariah. Sejalan dengan pendapat *Hassan* dan *Lewis* (2007), *corporate governance* yang baik dalam konteks perbankan syariah harus mencakup aspek etika yang kuat dan kepatuhan terhadap prinsip syariah agar dapat menjaga keberlanjutan dan reputasi bank.

Dalam konteks ini, *Islamic Corporate Governance (ICG)* memegang peranan penting sebagai pedoman dalam mengelola entitas keuangan secara etis dan sesuai dengan ketentuan syariah yang berlaku. *Khan* dan *Bhatti* (2008) menegaskan bahwa *ICG* bukan hanya tentang kepatuhan regulasi, tetapi juga mencakup komitmen moral dan tanggung jawab sosial yang harus diimplementasikan secara konsisten oleh lembaga keuangan syariah. Hal ini memperkuat pandangan bahwa tata kelola syariah memiliki dimensi yang

lebih luas dibanding tata kelola *konvensional*, yakni melibatkan kepatuhan terhadap nilai-nilai agama dan keadilan sosial.

Selain aspek tata kelola, struktur permodalan menjadi indikator utama dalam mengukur stabilitas dan kemampuan suatu bank dalam menghadapi risiko keuangan. Menurut *Basel Committee on Banking Supervision* (2010), kecukupan modal yang memadai adalah prasyarat untuk menjaga *solvency* bank dan memperkuat kepercayaan *investor*. Dalam konteks perbankan syariah, kecukupan modal juga berperan penting dalam menjaga keberlanjutan operasional sesuai dengan prinsip syariah (*Mohamad et al., 2011*). Kecukupan modal yang sehat dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memperkuat posisi keuangan dan mengurangi risiko kegagalan.

Namun, dalam ekosistem perbankan syariah, nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kinerja keuangan semata, melainkan juga oleh komitmen terhadap tanggung jawab sosial yang dijalankan sesuai prinsip-prinsip Islam. *Islamic Social Reporting (ISR)* menjadi elemen penting dalam mengkomunikasikan tanggung jawab sosial perusahaan kepada para *stakeholders*. *Maali, Casson, dan Napier* (2006) menyatakan bahwa *ISR* mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah sekaligus merupakan indikator komitmen perusahaan dalam mewujudkan keadilan sosial, perlindungan lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, *ISR* tidak hanya memperkuat reputasi perusahaan, tetapi juga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan (*Haniffa dan Hudaib, 2007*).

Kendati sejumlah studi sebelumnya telah meneliti variabel-variabel tersebut secara terpisah, keterkaitan antara *Islamic Corporate Governance*, kecukupan modal, dan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan peran moderasi *ISR* masih jarang dikaji secara komprehensif, terutama dalam konteks *Bank Umum Syariah* di Indonesia. Menurut *Abdelsalam et al. (2020)*, integrasi antara tata kelola syariah, kecukupan modal, dan pelaporan sosial berbasis syariah dapat menciptakan sinergi yang memperkuat kinerja dan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak dari *Islamic Corporate Governance* dan kecukupan modal terhadap nilai perusahaan, sekaligus menganalisis peran *Islamic Social Reporting* sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut sepanjang periode 2021–2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal-asosiatif yang bertujuan untuk mengukur pengaruh hubungan antara *Islamic Corporate Governance*

(*ICG*) dan kecukupan modal terhadap nilai perusahaan, dengan *Islamic Social Reporting (ISR)* sebagai variabel moderasi. Pendekatan ini dipilih karena mampu menguji hubungan sebab-akibat secara sistematis dan objektif. Hal ini sejalan dengan pemaparan Sugiyono (2022) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif menekankan pada pengumpulan data numerik dan analisis statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini diuji menggunakan metode statistik inferensial melalui analisis regresi linier berganda dan regresi interaksi, atau *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh *Bank Umum Syariah (BUS)* yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2021 hingga 2023, yang berjumlah sebanyak 12 bank. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yaitu: (1) BUS yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara lengkap selama periode tersebut; (2) BUS yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian; dan (3) tidak memiliki data ekstrem (*outlier*). Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh enam bank sebagai sampel dengan total 72 observasi. Teknik *purposive sampling* ini sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2022), yang menyatakan bahwa teknik ini digunakan untuk memilih objek atau subjek yang memenuhi kriteria spesifik agar data yang dikumpulkan relevan, valid, dan dapat mewakili populasi yang diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi, berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan bank syariah, situs resmi OJK, serta publikasi ilmiah dan dokumen pendukung lainnya yang mencakup periode 2021–2023. Penggunaan data sekunder ini sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2022), bahwa pengumpulan data melalui dokumentasi memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang faktual dan dapat dipercaya dari sumber resmi yang terdokumentasi dengan baik.

Penelitian ini menggunakan empat variabel utama. Variabel dependen adalah nilai perusahaan, yang diukur dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* sebagai indikator kinerja keuangan berbasis nilai ekonomi. Variabel independen terdiri dari *Islamic Corporate Governance (ICG)*, yang diukur melalui indeks pengungkapan ICG, serta kecukupan modal yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Adapun variabel moderasi adalah *Islamic Social Reporting (ISR)*, yang pengukurannya mengacu pada indeks pengungkapan berbasis standar *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)*. Definisi dan pengukuran variabel tersebut didasarkan

pada pendekatan yang telah banyak digunakan dalam literatur terkait tata kelola dan keuangan syariah.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS melalui beberapa tahapan. Pertama, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas untuk memastikan data berdistribusi normal, uji multikolinearitas guna memeriksa korelasi antar variabel independen, uji autokorelasi untuk mendeteksi pola keterkaitan residual, serta uji heteroskedastisitas guna memastikan bahwa variansi residual bersifat homogen. Selanjutnya, dilakukan uji statistik meliputi uji *t* untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji *F* untuk menguji pengaruh simultan variabel bebas, serta analisis koefisien determinasi (R^2) guna mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

Untuk mengetahui pengaruh variabel moderasi, analisis dilanjutkan dengan *Moderated Regression Analysis (MRA)* guna menguji apakah *Islamic Social Reporting (ISR)* memoderasi hubungan antara *Islamic Corporate Governance (ICG)* dan kecukupan modal terhadap nilai perusahaan. Model regresi disusun secara matematis untuk menggambarkan hubungan empiris antar variabel. Seluruh pendekatan analisis ini dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip analisis statistik dalam penelitian kuantitatif sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Analisis ini menyajikan hasil pengolahan data laporan tahunan BUS tahun 2021-2023, penentuan karakteristik variabel seperti mean, maksimum, minimum, dan deviasi standar, serta penyajian uji statistik. Data yang digunakan pada riset ini memiliki keseluruhan 72 sampel dengan total 6 BUS sejak 2021-2023. Berikut hasil dari uji statistik masing-masing variabel:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Nilai Perusahaan	72	9,38	14,54	12,6613	1,25951
ICG	72	,714	1,000	,83730	,113239
Kecukupan modal	72	,130	1,559	,39497	,247970
ISR	72	,533	,800	,62685	,081196
Valid N (listwise)	72				

- NP berkisar dari nilai terendah sebesar 9,38 dan nilai tertinggi sebesar 14,54. Data untuk variabel NP tidak menunjukkan variasi, seperti yang terlihat dari nilai simpangan baku sebesar 1,25951 yang lebih rendah daripada nilai rata-rata sebesar 12,6613.
- ICG berkisar dari nilai minimum 0,714 hingga nilai tertinggi 1. Data variabel ICG bervariasi, sebagaimana dibuktikan oleh nilai simpangan baku sebesar 0,113239 yang lebih tinggi daripada nilai rata-rata sebesar 0,83730.
- CAR berkisar dari nilai minimum 0,130 hingga tertinggi 1,559. Data CAR tidak bervariasi sebagaimana dibuktikan oleh nilai simpangan baku sebesar 0,247970 yang lebih rendah dari nilai rata-rata 0,39497.
- ISR berkisar antara minimum 0,533 hingga maksimum 0,800. Data variabel ISR tidak bervariasi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai simpangan baku sebesar 0,081196 yang lebih rendah dari nilai rata-rata sebesar 0,62685.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah data tersebar normal atau tidak. Regresi yang baik harus memenuhi kriteria normalitas, di mana distribusi normal ditandai dengan nilai signifikansi probabilitas $> 0,05$ atau 5 (persen), sedangkan distribusi yang tidak normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi probabilitas $< 0,05$ atau 5 (persen). Berikut adalah hasil pengujian ini:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas (Sebelum Outlier)

No	Uraian	Sig	Keterangan
1	One sample Kolmogrov Sminorv	,000	Tidak normal

Berdasarkan di atas menunjukkan bahwa nilai sig $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya residu-residu tidak berdistribusi normal. Karena residu-residu tidak berdistribusi normal maka perlu upaya untuk menormalkannya dengan cara menghilangkan data-data outlier. Data outlier adalah data yang menyimpang sangat jauh dari data yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya outlier yaitu dengan melihat boxplot, dimana angka-angka yang terletak di luar boxplot merupakan angka yang perlu dihilangkan. Hasil uji normalitas setelah dilakukan uji outlier dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (Sesudah Outlier)

No	Uraian	Sig	Keterangan
1	One sample Kolmogrov Sminorv	,058	Normal

Nilai uji statistik sebesar 0,058 lebih tinggi dari signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$) menurut hasil uji statistik Kolmogrov-Sminorv one sampel, yang menunjukkan bahwa data tersebar secara teratur.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas difungsikan untuk mengidentifikasi apakah terdapat relasi antara variabel acak dalam model regresi. Hal ini ditentukan oleh *Variance Envelations Factor* (VIF) dan *tolerance*, dengan nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas, dan begitu pula sebaliknya. Berikut hasil pengujian berdasarkan uji ini.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Colonerity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ICG	,720	1,389
Kecukupan modal	,405	2,470
ISR	,227	4,404
X1.ISR	,142	7,061
X2.ISR	,250	4,007

Hasil penelitian menunjukkan multikolinieritas tidak terjadi dalam model regresi variabel. Nilai toleransi setiap variabel independen, yang lebih dari 10 persen (0,1), menunjukkan hal ini. Nilai VIF setiap variabel kurang < 10, menurut temuan perhitungan VIF.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk menilai apakah ada kesalahan gangguan pada periode t (tahun ini) yang berkaitan dengan periode t (tahun sebelumnya) pada korelasi regresi linier. Dikarenakan pengamatan dilakukan terus menerus sepanjang waktu (*time series*) dan terhubung satu sama lain, maka pengujian ini penting untuk mencari tahu apakah regresi terjadi autokorelasi atau tidak. Regresi yang telah terbebas dari autokorelasi dikatakan sebagai regresi yang baik. Berikut merupakan hasil pengujian berdasarkan uji ini:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,627	,393	,347	1,01778	,580

Nilai stat durbin-Watson (dw), yang sebesar 0,58, diperoleh dari hasil uji autokorelasi dalam tabel. Dapat ditemukan bahwa model tersebut tidak memiliki autokorelasi positif maupun negatif karena nilai dw terletak di antara -2 dan 2.

Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk mencari tahu apakah terjadi ketidakseimbangan antara model regresi terhadap varian dari residual suatu penelitian dengan penelitian yang lainnya. Jika varian residual belfluktuasi dari satu pengamatan ke pengamatan selanjutnya, hal tersebut disebut heteroskedasitas. Dalam pengujian ini, diharapkan hasilnya menunjukkan bahwa tidak heteroskedasitas, karena dengan begitu maka model regresi dikatakan baik. Berikut hasil pengujian heteroskedasitas pada penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedasitas

Model	T	Sig.
(Constant)	-,077	,939
ICG (X1)	-,480	,633
Kecukupan modal (X2)	1,182	,241
ISR (Z)	1,125	,265
X1.ISR	-1,104	,273
X2.ISR	-,320	,750

Berdasarkan uji heteroskedasitas dapat dilihat dari nilai signifikansinya $>0,05$ yang berarti tidak adanya kesamaan varian, maka bisa dikatakan bahwa dalam data ini tidak terdeteksi adanya ciri heteroskedasitas.

Uji Statistik

Uji Parsial (Uji T) dan Uji Moderasi

Uji ini ntuk memverifikasi pengaruh parsial antara variabel independen dan dependen, dengan menghitung nilai t pada ambang signifikansi 5%. Uji ini juga digunakan untuk menguji makna koefisien regresi. Uji parsial memiliki kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai sig $>0,05$ maka hipotesis ditolak (variabel independen tidak memiliki

pengaruh signifikan terhadap variabel dependen).

- Jika nilai sig $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen).

Tabel 7. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,924	2,099		4,252	,000
ICG	3,985	1,257	,358	3,170	,002
Kecukupan modal	-1,137	,766	-,224	-1,485	,142
ISR	,949	3,122	,061	,304	,762
X1.ISR	,593	,740	,204	,801	,426
X2.ISR	-,155	,921	-,032	-,168	,867

Berdasarkan pengujian, adapun hipotesis hasil uji t diperoleh sebagai berikut :

- Hipotesis 1: Pada variabel Islamic Corporate Governance (ICG) ambang batas signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Nilai t sebesar $3,170 > 1,96$ dan angka signifikansi (P Value) sebesar $0,002 < 0,05$. Melihat perbandingan tersebut, diperoleh hasil bahwa variabel ICG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Nilai perusahaan (NP), yang berarti H1 diterima.
- Hipotesis 2 : Pada variabel kecukupan modal (CAR) ambang batas signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Nilai t sebesar $-1,485 < 1,96$ dan angka signifikansi (P Value) sebesar $0,142 > 0,05$. Melihat perbandingan tersebut, diperoleh hasil bahwa variabel CAR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (NP), yang berarti H2 ditolak.
- Hipotesis 3 : Pada variabel variabel ICG (X1) yang dimoderasi variabel ISR (Z) dengan ambang batas signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Nilai t sebesar $0,801 < 1,96$ dan angka signifikansi (P Value) tercatat sebesar $0,426 > 0,05$. Melihat perbandingan tersebut, diperoleh hasil bahwa variabel ICG (X1) yang dimoderasi variabel ISR (Z) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (NP), yang artinya H3 ditolak.
- Hipotesis 4 : Pada variabel CAR (X2) yang dimoderasi variabel ISR (Z) dengan ambang batas signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Nilai t sebesar $-0,168 < 1,96$ dan angka signifikansi (P Value) tercatat sebesar $0,867 > 0,05$. Melihat perbandingan tersebut, diperoleh hasil bahwa variabel CAR (X2) yang dimoderasi variabel ISR (Z) memiliki pengaruh negatif

dan tidak signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (NP). yang artinya H4 ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (uji F) menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini mengevaluasi apakah keseluruhan variabel independen memberikan dampak secara kolektif terhadap variabel dependen, dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Kriteria pengujian menunjukkan bahwa bila nilainya kurang dari 0,05, maka semua variabel independen memiliki efek signifikan terhadap variabel dependen, atau sebaliknya. Berikut hasil dari pengujian tersebut:

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	44,264	5	8,853	8,546	,000
Residual	68,368	66	1,036		
Total	112,632	71			

Hasil dari uji F dalam riset ini menunjukkan nilai F hitung sebesar 0,546 dengan angka signifikansi (P value) sebesar 0,000. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa variabel ICG dan CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, sehingga menolak hipotesis H0.

Uji Determinasi (Uji R)

Analisis determinasi mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen, dengan menggunakan nilai magnitudo non-negatif. Nilai adj R yang mendekati 1 menunjukkan korelasi positif antara variabel dependen dan independen. Berikut hasil dari uji tersebut:

Tabel 9. Tabel Hasil Uji R

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,627	,393	,347

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square mencapai 34,7%, atau 0,347. Hal ini menunjukkan bahwa 34,7% variabel dependen nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel ICG dan CAR, sedangkan sisanya berasal dari faktor lain yang tidak

diteliti.

Pembahasan

Pengaruh ICG terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 1 diterima karena dapat disimpulkan dari temuan riset dan hasil uji hipotesis bahwa ICG secara signifikan dan positif memengaruhi nilai perusahaan. Mirip dengan *Good Corporate Governance (GCG)*, ICG adalah sistem manajemen yang mengatur hubungan dengan para pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sistem ini sangat menekankan prinsip-prinsip independensi, tanggung jawab, transparansi, akuntabilitas, kewajaran, dan kepatuhan syariah.

Uji hipotesis menunjukkan bahwa ICG meningkatkan nilai perusahaan, karena manajemen yang baik dan ICG yang baik mengarah pada peningkatan kinerja keuangan. Teori keagenan, yang menitikberatkan pada interaksi antara pemilik perusahaan dan manajer, memperjelas hubungan tersebut. Manajemen bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan syariah untuk memaksimalkan nilai dan laba perusahaan. Temuan dari riset ini sesuai dengan studi (Kurniawan et al., 2024) dan (Muflikhah & Yudiana, 2022) yang menyatakan terdapat pengaruh ICG terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 2 ditolak karena jelas dari temuan riset dan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan bahwa kecukupan modal memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kecukupan modal dinilai menggunakan teori sinyal CAR dan Nilai Buku Harga (PBV), dengan total aset menghasilkan laba dan menimbulkan risiko bagi pengembangan perusahaan dan kepercayaan pelanggan. Uji hipotesis menunjukkan bahwa kecukupan modal tidak memengaruhi nilai perusahaan, sehingga menolak hipotesis 2. Hal ini dapat terjadi bank syariah menggunakan modal utang, yang dapat menyebabkan biaya kebangkrutan dan peningkatan beban bonus bagi hasil. Namun, terkadang hal tersebut kurang diperhatikan karena manfaatnya lebih besar daripada biaya kebangkrutan. Temuan dari riset ini sesuai dengan studi (Muflikhah & Yudiana, 2022) dan (Jonardi, 2021) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

Pengaruh ICG terhadap Nilai Perusahaan dengan ISR sebagai Variabel Moderasi

Dapat disimpulkan dari temuan riset dan hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis 3 ditolak, atau bahwa efek moderasi ISR pada ICG terhadap nilai perusahaan menghasilkan

hasil yang positif namun tidak signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan serta pemegang saham melalui ICG dan ISR. Penilaian masyarakat yang baik dapat membantu perusahaan untuk bertahan dan berkembang. Namun, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan karena adanya perbedaan visi, misi, dan manajemen. Dalam BUS dan ICG diterapkan tetapi belum sepenuhnya selaras dengan prinsip-prinsip ICG, sedangkan ICG tidak berdampak signifikan terhadap ISR dan tidak termasuk dalam faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, penerapan ICG yang lebih baik sangat penting untuk mendapatkan manfaat di masa mendatang. Temuan dari riset ini tidak sesuai dengan studi (Adiwijaya et al., 2023) yang menyatakan terdapat bahwa ICG yang dimoderasi oleh variabel ISR dapat memoderasi dan signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan ISR sebagai variabel moderasi

Hipotesis 4 ditolak, atau variabel ISR mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel nilai perusahaan berdasarkan hasil riset dan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Kecukupan modal di bank syariah sangat krusial untuk pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Kecukupan modal yang baik menyebabkan peningkatan pengungkapan dalam laporan tahunan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal tidak secara langsung memengaruhi ISR. Investor lebih tertarik pada laporan keuangan yang memberikan informasi tentang tanggung jawab sosial, karena mereka lebih menyukai perusahaan dengan praktik dan etika yang baik. Namun, dari sisi lain juga dapat disebabkan oleh peningkatan nilai Perusahaan yang tidak terpengaruh secara langsung oleh ISR yang memengaruhi kecukupan modal. Temuan dari riset ini sesuai dengan studi (Asari et al., 2021) dan (Muflikhah & Yudiana, 2022) yang menyatakan bahwa ISR tidak dapat memoderasi hubungan antara kecukupan modal dengan nilai perusahaan.

SIMPULAN

Islamic Corporate Governance (ICG) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena manajemen yang baik akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan, karena sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan hubungan antara ICG dan kinerja keuangan. Teori ini menekankan pentingnya kepatuhan syariah dalam mencapai laba maksimal dan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, manajemen bertanggung jawab untuk memastikan bahwa operasinya mematuhi syariah.

Kecukupan memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa bank syariah sering memanfaatkan utang sebagai sumber modal, meskipun ada potensi biaya kebangkrutan dan beban bonus bagi hasil yang meningkat. Namun, hal ini dapat diabaikan selama manfaat utang lebih besar daripada biaya kebangkrutan, sehingga perusahaan dapat terus menggunakan utang.

Variabel *Islamic Corporate Governance* (ICG) yang dimoderasi oleh variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan visi, misi, dan manajemen di antara perusahaan, serta meskipun praktik ICG di BUS memang diterapkan, tetapi penerapannya secara keseluruhan belum sejalan dengan prinsip-prinsip ICG.

Variabel kecukupan modal dimoderasi oleh variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan karena Investor tertarik pada laporan keuangan yang menyoroti ISR karena mereka lebih menyukai perusahaan dengan praktik etis dan aspek sosial, keuangan, serta lingkungan. Namun, peningkatan nilai perusahaan tidak secara langsung dipengaruhi oleh ISR, yang secara langsung berdampak pada kecukupan modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelsalam, O., Duygun, M., Matallín-Sáez, J. C., & Tortosa-Ausina, E. (2020). *Does Islamic banking matter for financial inclusion? Evidence from the Middle East and North Africa*. *Emerging Markets Review*, 45, 100719. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2020.100719>
- Adiwijaya, Z. A., Suprianto, E., & Rusdi, D. (2023). The Effect of Islamic Corporate Governance and Maqashid Sharia Index on Firm Value with Islamic Social Reporting as a Moderating Variable. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IUISE)*, 6(1), 63–78. <https://doi.org/10.31538/ijse.v6i1.3135>
- Asari, L. D., Setiyowati, S. W., & Yogivaria, D. W. (2021). Moderasi Islamic Social Reporting pada Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Iqtishoduna*, 17(2), 97–113. <https://doi.org/10.18860/iq.v17i2.11615>
- Astuti, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengukuran Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan Syariah Berdasarkan Indeks Islamic Social Reporting (ISR). *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(1). <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.165>

- Basel Committee on Banking Supervision. (2010). *Basel III: A global regulatory framework for more resilient banks and banking systems*. Bank for International Settlements. Retrieved from <https://www.bis.org>
- Haniffa, R., & Hudaib, M. (2007). Exploring the ethical identity of Islamic banks via communication in annual reports. *Journal of Business Ethics*, 76(1), 97–116. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9272-5>
- Hassan, M. K., & Lewis, M. K. (2007). *Handbook of Islamic banking*. Cheltenham, UK: Edward Elgar Publishing.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Khan, M., & Bhatti, M. I. (2008). Islamic banking and finance: On its way to globalization. *Managerial Finance*, 34(10), 708–725. <https://doi.org/10.1108/03074350810891029>
- Kurniawan, A., Ak, M. S., Syarif, A. H., & Safitri, D. (2024). Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Di Bank Umum Syari'ah Periode 2018–2021. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(1), 97–102.
- Maali, B., Casson, P., & Napier, C. (2006). Social reporting by Islamic banks. *Abacus*, 42(2), 266–289. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6281.2006.00200.x>
- Mohamad, S., Hassan, T., & Bader, M. K. I. (2011). Efficiency of conventional versus Islamic banks: International evidence using the Stochastic Frontier Approach (SFA). *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 7(2), 1–24.
- Muflikhah, K., & Yudiana, F. E. (2022). The Effect of ICG and Capital Adequacy on the Value of the Company with ISR as a Moderating Variable. *Iqtishoduna*, 18(2), 175–186. <https://doi.org/10.18860/iq.v18i2.15162>
- Sodiq, A. (2019). Implementation of Islamic Corporate Governance: A Case Study in BMT NUsantara UMAT MANDIRI Kalidawir Tulungagung. *TIJAB (The International Journal of Applied Business)*, 1(2), 106. <https://doi.org/10.20473/tijab.v1.i2.2017.106-112>
- Sulistiyo, F., & Yuliana, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Islamic Social Report (ISR) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014–2018). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(2), 238–255. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i2.1703>
- Sutapa, S., & Hanafi, R. (2019). Dampak Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting Pada Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 155. <https://doi.org/10.30659/jai.8.2.155-165>

- Swarjana, I. K., & SKM, M. (2022). *Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Usmani, M. T. (2002). *An Introduction to Islamic Finance*. Karachi: Maktaba Ma'ariful Qur'an.
- Utomo, N. A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 5(1), 82–94.